

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian penting dari sebuah perusahaan diatur oleh laporan keuangan, yang berisi informasi tentang situasi keuangan dan evaluasi kinerja. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia tahun, 2021), pemanfaatan laporan keuangan dapat menjadikan laporan tersebut sebagai informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi mengenai posisi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil selama periode waktu tertentu semuanya dijelaskan dalam laporan keuangan. Sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan terkait, laporan ini sangatlah penting. Laporan keuangan harus disusun dengan jujur, sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Pentingnya penyajian laporan finansial untuk upaya pengembangan perusahaan membuat manajemen perusahaan bergerak untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar terus berkembang. Namun nyatanya di Indonesia banyak perusahaan dengan sengaja menampilkan laporan keuangan yang tidak sinkron dengan karakteristik laporan keuangan sebagaimana mestinya sebagai upaya mencapai tujuan yang dimaksud. Sehingga mendorong terjadinya praktik tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu berupa manipulasi laporan keuangan (Aprilia & Agustina, 2017). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peluang lebih tinggi untuk terjadi fraud dibandingkan dengan perusahaan yang

belum go public. Kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan saat ini semakin tinggi, sehingga tidak hanya berdampak pada investor, tetapi juga mengancam stabilitas ekonomi global.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* merupakan penyalahgunaan posisi untuk memperoleh *profit* individu dengan memanfaatkan aset atau sumber daya hierarki.. Penipu di tempat kerja merupakan hal yang signifikan risiko terhadap operasi setiap organisasi, terlepas dari ukuran, industri atau wilayah dengan cakupan yang luas dampaknya bagi organisasi menjadi korban bentuk kecurangan keuangan. Meskipun hanya sebagian kecil dari angkatan kerja akan berkomitmen penipuan pekerjaan, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan tekanan, peluang dan rasionalisasi itu memotivasi dan memungkinkan terjadinya skema kecurangan. Keadaan ini menciptakan kondisi untuk mencapai kerugian akibat penipuan global triliun dolar setiap tahunnya. *Certified Fraud Examiners (CFEs)* menyediakan informasi penting anti penipuan professional dapat menggunakannya untuk memahami risiko yang ditimbulkan oleh pekerjaan sehingga mereka dapat mencegah, mendeteksi dan menyelidiki dengan baik. Kasus-kasus dalam penelitian yang diajukan oleh CFE di seluruh dunia yang masing-masing merespons Survei Penipuan Global ACFE tahun 2023, dengan jawaban melalui kuesioner rinci dengan 86 pertanyaan tentang satu kasus penipuan pada Januari tahun 2022 dan September 2023 terdapat 1.921 kasus penipuan kerja yang diselidiki oleh CFEs. Hasil survey menyampaikan bahwa dari 138 negara dan wilayah berbeda yang berdampak pada sektor swasta,

publik, pemerintah dan organisasi nirlaba di 22 organisasi berbeda kategori industri.

Berdasarkan laporan *Report to the Nations* dari survey fraud tahun 2018-2022, kerugian terbesar akibat tindakan kecurangan disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan dengan nilai median kerugian mencapai Rp.123,51 Triliun (Sumber: Satgas Investasi Bodong-OJK). ACFE (2022) melaporkan bahwa fraud di sektor farmasi berada di peringkat keempat untuk jumlah kasus terbanyak, dengan total 23 kasus. Di Indonesia, jenis fraud terbesar adalah korupsi yang mencapai 64%, kecurangan laporan keuangan mencapai 6,7%, disusul penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9%. Tindakan fraud semacam ini dapat menyebabkan kehancuran perusahaan. Di Indonesia, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memperburuk situasi dan menyebabkan peningkatan tindakan fraud. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, COVID-19 menyebabkan penurunan PDB sebesar 87,93 persen. Namun justru terjadi peningkatan pada sektor konsumen, telekomunikasi, dan kesehatan.

Melalui hasil survei dari BPS, terdapat pergeseran perilaku konsumen yang kini lebih fokus pada sektor kebersihan dan kesehatan. Permintaan barang dan jasa terkait kesehatan meningkat selama pandemi COVID-19. Hingga tahun 2021, terdapat 241 industri pembuatan obat-obatan, 132 industri obat tradisional, 18 industri ekstraksi produk alami, dan 17 industri bahan baku obat-obatan. Pertumbuhan pada produksi peralatan medis juga mengalami peningkatan dari tahun 2015-2021 dari 193 menjadi 891 perusahaan (Kementrian Investasi (BPKM), 2021). Berdasarkan

fenomena ini, sektor farmasi, menurut ACFE, menempati posisi keempat dalam jumlah kasus fraud tertinggi. Meskipun industri lain mengalami penurunan, sektor kesehatan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini menarik minat peneliti untuk mempelajari kecurangan laporan keuangan setelah pandemi COVID-19.

Salah satu perusahaan yang melakukan *fraud* dengan adanya pandemic COVID-19 adalah perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk terkena kasus penggunaan alat rapid test antigen COVID-19. Pelayanan antigen tersebut dilakukan karyawan Laboratorium Kimia Farma yang berlokasi di Jalan R.A. Kartini Nomor 1 Kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) PT Kimia Farma (Persero) Tbk memperoleh laba tahun berjalan yang dibagikan kepada pemilik induk sebesar Rp.17,83 miliar pada tahun 2020 dimana penjualan meningkat 6,38% (yoy) menjadi Rp.10 triliun pada tahun 2020. Sementara di tahun 2019, KAEF membukukan penjualan neto senilai Rp. 9,40 triliun. KAEF memperoleh penjualan hasil produksi entitas sebesar Rp. 3,65 triliun. Melalui kecurangan melakukan penggunaan antigen bekas juga mempengaruhi data laporan keuangan perusahaan PT kimia Farma (Persero) pada tahun 2020 (sumber: kompas.com).

Dua badan usaha milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga mengalami hal yang serupa yaitu dengan jenis kasus manipulasi laporan keuangan dua emiten BUMN Karya pada tahun 2023. Kementerian Badan Usaha Milik Negara mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan

BUMN karya yaitu PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang tak sesuai kondisi riil. Di beberapa karya seperti Waskita dan WIKA ini pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riil dimana perusahaan terus mengalami keuntungan padahal *cash-flow* nya tidak pernah positif (Sumber : liputan6.com). Melansir laporan keuangan perseroan dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), pendapatan usaha hingga akhir maret 2023 menyusut 0,36 % menjadi Rp. 2,73 triliun dari Rp. 2,74 triliun pada kuartal I 2022. Sementara, beban pokok pendapatan pada periode yang sama turun 3,32% menjadi Rp. 2,33 triliun dari periode yang sama sebelumnya Rp. 2,41 triliun. Dengan demikian, laba bruto Waskita Karya meningkat 21,46% menjadi Rp 400,43 miliar hingga akhir maret 2023 dibanding periode yang sama 2022 sebesar Rp. 329,99 miliar. Melalui kinerja keuangan kuartal I tahun 2023 PT Waskita Karya Tbk (WSKT) melakukan tindak manipulasi laporan keuangan dengan mendapatkan keuntungan bertahun-tahun.

Melihat dari fenomena di atas ada beberapa teori berbeda yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* terus berkembang. Pada tahun 1953, Donald R. Cressey memperkenalkan suatu teori untuk mendeteksi *fraud*, dikenal dengan terori *fraud triangle* yang terdiri dari 3 elemen: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Kemudian, Dengan menambahkan satu komponen lagi pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori ini menjadi *fraud diamond*, yaitu kapabilitas (*capability*). Selanjutnya, Crowe pada tahun 2011 menambahkan teori *fraud diamond* yang

diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson yaitu memasukan satu variabel, yaitu arogansi (*arrogance*), dan mengubah variabel kapabilitas (*capability*) menjadi kompetensi (*competence*), yang dikenal sebagai teori *fraud pentagon*. Georgios L.Vousinas pada tahun 2019 dengan memasukkan konsep ego dari teori MICE (*money, ideology, coercion, and ego*) yang dikembangkan oleh Kranacher, Riley, dan Wells di tahun 2010, serta kolusi, dengan menyempurnakan teori *fraud diamond* dari Wolfe dan Hermanson, menjadikannya teori *fraud* yang dikenal sebagai SCCORE (*stimulus, competence, collusion, opportunity, rationalization, ego*), atau lebih dikenal sebagai teori *fraud hexagon*. Perkembangan elemen-elemen kecurangan ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengimplementasikan teori *fraud hexagon* pada penelitian ini. Menurut Siregar & Murnawaningsih (2022), pengembangan strategi anti-fraud diharapkan dapat diperkuat dengan memahami dampak dari seluruh aspek tersebut. Konsep *fraud hexagon* ini dianggap bernilai lebih dan berpotensi mengubah paradigma anti-*fraud* saat ini.

Variabel-variabel yang digunakan untuk setiap komponen dalam penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan mengambil teori *fraud hexagon* dengan proksi variabel *Pressure* yaitu *Financial Stability, Opportunity : Nature of Industry, Capability : Change in Director, Rationalization : Change in Auditor, Ego : CEO's Pictures*, dan *Collusion : Proyek dengan pemerintah*. Mekanisme *Fraud Hexagon* ini juga didukung melalui penelitian-penelitian terdahulu.

Financial Stability merupakan tanda bahwa keuangan perusahaan stabil. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai stabilitas keuangan akan menanamkan kepercayaan pada penggunaannya. Hal ini searah dengan penelitian oleh Gunawan & Anitari (2023) menghasilkan kesimpulan variabel *stimulus/pressure (financial stability)* memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry adalah keadaan optimal suatu emiten dalam industri tertentu. Keadaan piutang merupakan salah satu bagian dari *nature of industry* yang dapat dijawab dengan berbagai macam tanggapan dari pengurus emiten. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, M.U, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh signifikan pada potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor farmasi.

Change in Auditor adalah aspek penting dari pengawasan atas laporan keuangan, dimana opini auditor dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana laporan keuangan digunakan. Penelitian pendukung yaitu (Armetha & Vinola, 2022) dengan hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* dengan menggunakan proksi *Change in auditor* tidak berpengaruh pada manajemen laba riil. Namun, variabel *stimulus* dengan menggunakan proksi *financial stability* dan *opportunity* dengan menggunakan proksi *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Change in Director merupakan jalan institusi dalam menutupi tindak *fraud* yang dilakukan. Perusahaan akan melakukan pergantian

terhadap direksi yang telah mengetahui kecurangan pada perusahaan. Pada penelitian hasil (Annisa N., Cesis R,A,T, 2023) menunjukkan hasil secara parsial, hanya variabel *change in director* yang memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel *external pressure, nature of industry, change in auditor*, jumlah foto CEO, dan kerja sama dengan pemerintah tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

CEO's Picture memiliki pengaruh adanya laporan keuangan mengandung kecurangan. Ketika semua pihak mengakui posisi seorang CEO, ia akan mengambil sikap arogansi dan superioritas terhadap pihak-pihak yang percaya bahwa kebijakan apa pun tidak dapat membatasi mereka karena posisi mereka. Hal ini didukung oleh penelitian (Charity Healtha.P.I, 2022) dengan hasil penelitian bahwa arogansi yang diprosikan melalui CEO's tidak berpengaruh terhadap pada kecurangan laporan keuangan.

Proyek dengan pemerintah adalah kolaborasi antara perusahaan dan pemerintah untuk mengerjakan suatu proyek. Semakin besar kerja sama yang terjalin, semakin meningkat pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Adapun penelitian oleh (Amalia Syahfitri.G, 2023) dengan hasil penelitian proyek dengan pemerintah mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Perusahaan farmasi dipilih dalam penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam situasi saat ini, terutama mengingat dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Masyarakat di Indonesia menjadi lebih sadar akan kesehatan, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan farmasi dan potensinya yang kuat, menjadikan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud hexagon*, yang berjudul: **“Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang tersebut, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

3. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah *CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
6. Apakah Proyek dengan Pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
7. Apakah *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, *CEO's Picture*, Proyek dengan Pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Untuk mengetahui *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

2. Untuk mengetahui *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui *Change in Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui *CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui Proyek dengan Pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
7. Untuk mengetahui *Financial Stability, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, CEO's Picture, Proyek dengan Pemerintah* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapat dari penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian mengenai pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- b. Di masa masa mendatang penelitian ini dapat menjadi referensi, khususnya bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dengan menggunakan teori *Fraud Hexagon*, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk pengembangan diri dan memberi wawasan baru berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan dan teori *fraud*.

b. Untuk Perusahaan Farmasi

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dengan memberikan informasi kepada perusahaan untuk menganalisis kondisi internal mereka sehingga dapat menghindari praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

c. Untuk Akademisi

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam bidang akuntansi, terkhusus pada akuntansi forensik, dengan memberikan wawasan mengenai variabel-variabel yang memiliki pengaruh kecurangan dalam laporan keuangan. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai rujukan

d. Bagi Pihak Eksternal

Manfaat penelitian bagi pihak eksternal seperti saat mengambil keputusan, auditor, investor, dan kreditor berperan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dengan lebih hati-hati.

